

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Driver GoTo di Kota Samarinda. Untuk mengetahui, PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Cabang Samarinda atau yang di kenal dengan Gojek yang beralamat di Jl. Mulawarman No. 107 Kota Samarinda. Perusahaan ini bergerak dibidang teknologi informasi transportasi.

B. Jenis Penelitian

Jenis data penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka atau data non angka yang diangkakan (data kualitatif yang di kuantitatifkan), kemudian diolah menggunakan rumus statistik tertentu dan di tafsirkan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat lebih dahulu. Adapun pada penelitian kuantitatif cenderung mengkaji lebih dari satu variabel sedangkan pada penelitian kualitatif cenderung hanya mengkaji satu variabel saja yang disebut dengan fokus masalah.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1) Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Maka dari penjelasan tersebut, populasi yang ada dalam penelitian ini adalah Driver GoTo di Kota Samarinda dengan jumlah sebanyak 778 orang.

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang hendak di teliti oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2013), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan

peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam pengambilan besarnya sampel, pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Yount (1999) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Besarnya Populasi	Besar Sampel
0 – 100	100%
101 – 1.000	10%
1.001 – 5.000	5%
5.000 – 10.000	3%
> 10.000	1%

Sumber : (Arikunto, 2006)

Sebagai contoh teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- Apabila jumlah anggota populasi kurang dari 100, maka secara keseluruhan dapat diambil sebagai jumlah sampel penelitian.
- Apabila jumlah anggota populasi melebihi 100 – 1.000 orang. Maka, diambil 10% dari banyaknya populasi tersebut. Seperti, 500 orang banyaknya populasi maka yang dijadikan sampel berjumlah 50 orang.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan besaran sampel 10% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$N = \text{Populasi} \times 10\%$$

$$= 778 \times 10$$

$$= 77,8$$

$$N = 78$$

Dari perhitungan di atas sampel pada penelitian ini sebanyak 78 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Insidental*, yang artinya siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila di pandang orang yang kebetulan itu cocok sebagai sumber data.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah pedoman untuk mengetahui cara mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah dan sangat bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama dengan penelitiannya, berdasarkan informasi ini, ia akan mengetahui bagaimana mengukur variabel dengan konsep yang sama. Oleh karena itu ia dapat memilih apakah akan tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau dengan menggunakan pengukuran baru. Pada penelitian ini penulis mengelompokkan variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1) Variabel Bebas (Independen Variable)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Kerja pada Driver GoTo di Kota Samarinda.

2) Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependent dalam penelitian ini yaitu Kinerja pada Driver GoTo di Kota Samarinda.

Definisi operasional variabel penelitian menjelaskan setiap variabel yang digunakan dalam indikator penelitian. Indikator penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Definisi Variabel Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Komunikasi Interpersonal (X1)	Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang menghasilkan umpan balik, baik pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih	1. Keterbukaan 2. Empati 3. Sikap mendukung 4. Sikap positif (Devito dalam Sukarelawati, 2019)	Skala Likert
2	Motivasi Kerja (X2)	Motivasi kerja adalah suatu kondisi yang menimbulkan dorongan atau semangat dalam memenuhi dan	1. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	Skala Likert

		menyelesaikan pekerjaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Melaksanakan tugas dengan target yang jelas 3. Memiliki rasa senang dalam bekerja 4. Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan 5. Selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan lainnya. (Uno, 2009) 	
3	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang karyawan dalam menuntaskan pekerjaannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Pekerjaan 2. Kualitas Pekerjaan 3. Ketepatan Waktu (Bangun, 2012) 	Skala Likert

E. Jenis dan Sumber data

1. Data Primer

Menurut (Yuesti, Anak Agung Putu Agung, 2013) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati yang hasilnya digunakan langsung oleh peneliti untuk memecahkan persoalan yang akan di carikan jawabannya. Data ini sering disebut data asli, bisa berwujud hasil wawancara, pengisian kuesioner dan sarana lainnya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner kepada Driver GoTo di Kota Samarinda.

2. Data Sekunder

Menurut (Yuesti, Anak Agung Putu Agung, 2013) data sekunder adalah data yang didapat atau diperoleh dari orang lain atau lembaga tertentu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari

jurnal, penelitian terdahulu dan data mengenai sejarah perusahaan dan jumlah karyawannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diteliti terdapat teknik pengumpulan data yang menjadikan pengolahan data lebih efisien dan mudah untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Kuisisioner. Menurut (Sugiyono, 2013) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuisisioner bisa berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui internet dan juga teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer dengan meminta responden untuk mengisi kuisisioner yang telah diberikan kepada Driver GoTo di Kota Samarinda.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah baik untuk menentukan suatu penelitian, karena analisis data bisa digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah di rumuskan dalam proposal. Maka untuk mengetahui adanya pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Driver GoTo di Kota Samarinda. Pada penelitian ini menggunakan skala likert, maka di sajikan dengan lima alternatif jawaban seperti : SS, S, N, TS, STS. Agar peneliti dengan mudah mengetahui jawaban responden. Berikut tabel keterangan penilaian skala likert penelitian.

Tabel 3.3 Skala Likert

No	Singkatan	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data primer, maka peneliti melakukan uji validitas dan uji Reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Sunyoto, 2011). Menurut (Sugiyono, 2016) Untuk menentukan validasi dari kuisisioner peneliti menggunakan alat bantu SPSS dimana tingkat validasi dapat dikatakan valid jika syarat r hitung $\geq 0,5$, yaitu membandingkan r hitung $\geq r$ tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 5%. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka dapat dikatakan valid. Sedangkan jika r hitung $\leq r$ tabel, maka dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2019), reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS. Yang mana data yang sudah diperoleh di deskripsikan menurut variabelnya tersendiri. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika alpha cronbach sebesar $\geq 0,6$ berdasarkan (Sugiyono, 2016)

2) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Kasmadi, 2013). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah metode *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* pada program SPSS, yaitu jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal. Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Wibowo, 2012), uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah didalam persamaan regresi terjadi gejala multikolinieritas, jika ada berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan dua metode yaitu :

- a) Jika VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10, maka menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan variabel bebas.
- b) Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka, dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual pada model regresi. Metode yang digunakan adalah dengan mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing – masing variabel independen, jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai $\alpha = 0,05$ maka, model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012). Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukandengan menggunakan scatterplot, jika scatterplot menghasilkantitik – titik yang tidak membentuk suatu pola dan menyebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Jika scatterplot menghasilkan titik – titik yang membentuk suatu pola dan menyebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Simamora, 2004), Regresi linier berganda (multiple linear regression) digunakan untuk memprediksi sebuah variabel *dependent* menggunakan berbagai variabel *independent* yang disebut dengan prediktor. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independent) yaitu Komunikasi Interpersonal (X1), Motivasi Kerja (X2) terhadap variabel terikat (dependent) Kinerja Karyawan (Y). Adapun rumus persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2$$

Diketahui :

Y = Kinerja karyawan

X₁ = Komunikasi Interpersonal

X₂ = Motivasi Kerja

α = Konstanta yang merupakan rata – rata nilai Y pada saat nilai X₁ dan X₂ sama dengan nol

B₁ = Koefisien regresi parsial, mengukur rata – rata nilai Y untuk tiap perubahan X₁

B₂ = Koefisien regresi parsial, mengukur rata – rata nilai Y untuk tiap perubahan X₂

3) Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh varibel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Maka uji yang dilakukan oleh peneliti meliputi Uji t (secara parsial) dan Uji Koefisien Determinasi.

a. Uji t (Parsial)

Menurut Ghazali, uji t ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel variasi *dependent*. Uji t ini digunakan apakah model regresi variabel bebas (*independent*) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*).

Kriteria penilaian uji t adalah :

- a) Apabila t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* berpengaruh pada variabel *dependent*.
- b) Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi melihat berapa proporsi variasi dari variabel bebas secara bersama – sama dalam mempengaruhi variabel tidak bebas, dengan formula (Sugiyono, 2013). Dalam hasil output SPSS maka yang menjadi patokan adalah R Square. Setelah mendapatkan hasil perhitungan uji t maka untuk mengukur seberapa kuat sebuah korelasi pada variabel komunikasi interpersonal dan motivasi kerja terhadap kinerja driver GoTo, dibuatlah sebuah kriteria korelasi variabel untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan yang terjadi antar variabel, sebagai berikut :

Tabel 3.4 Interval Koefisien

Interval	Keterangan
0 – 0,25	Korelasi Sangat Lemah
$\geq 0,25 - 0,5$	Korelasi Cukup
$\geq 0,5 - 0,75$	Korelasi Kuat
$\geq 0,75 - 1$	Korelasi Sangat Kuat

Sumber : Suharsaputra 2012